

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
TRANSPORTASI DAN *HOSPITALITY* YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

**Gatot Nazir Ahmad**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
*e-mail: gnahmad@unj.ac.id*

**Destria Kurnianti**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
*e-mail: destria@unj.ac.id*

**Mita Octavianti**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
*e-mail: mitaocavianti@gmail.com*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *board gender diversity*, *board meeting*, *executive compensation*, *foreign ownership*, dan *ownership concentration*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan Tobin's Q. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan dan leverage. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect model*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *board meeting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA maupun Tobin's Q, *board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q namun tidak berpengaruh terhadap ROA, *foreign ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q, serta *executive compensation* dan *ownership concentration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

**Kata kunci:** Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Board Gender Diversity*, *Board Meeting*, *Executive Compensation*, *Foreign Ownership*, dan *Ownership Concentration*.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara masif selama beberapa tahun belakangan berhasil memberikan dampak positif bagi beberapa sektor industri nasional. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor transportasi dan pergudangan menjadi salah satu dari enam sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi domestik bruto nasional. Selama tahun 2014-2017, persentase kontribusi terhadap produksi domestik bruto dan laju pertumbuhan yang dicapai oleh sektor transportasi dan pergudangan terus mengalami peningkatan. Sektor tersebut pun berhasil menduduki peringkat ketiga yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi di Indonesia pada tahun 2017.

Konsistensi pemerintah dalam merealisasikan pembangunan proyek infrastruktur juga ikut mempengaruhi industri perhotelan dan pariwisata, proyek infrastruktur yang terhubung dengan destinasi pariwisata mendorong pertumbuhan industri sektor ini menjadi lebih baik. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah devisa yang berasal dari sektor pariwisata pada tahun 2015-2018 terus mengalami kenaikan. Adapun jumlah devisa dari sektor pariwisata pada tutup buku 2018 sebanyak US\$19,29 miliar, dengan persentase kontribusi terhadap produksi domestik bruto (PDB) sebesar 4,5%.

Besarnya pengaruh dari kedua sektor tersebut pada pertumbuhan ekonomi nasional memunculkan persaingan antar perusahaan untuk saling berkompetisi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan masing-masing dengan cara memaksimalkan laba mereka. Menurut Andow & David (2016), kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bertahan di masa depan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi atas output kerja yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan (Melawati et al., 2016). Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen untuk dapat memaksimalkan kinerja

perusahaan dengan cara melakukan peningkatan kegiatan operasional perusahaan.

Upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tentu tidak lepas dari penerapan *good corporate governance* yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya konflik internal antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan di tengah kegiatan operasional yang sedang berjalan. Menurut Peraturan Menteri BUMN PER-01/MBU/2011, *good corporate governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Kepercayaan para pemangku kepentingan kepada manajemen perusahaan akan tumbuh dengan baik jika perusahaan menerapkan konsep *good corporate governance* dengan benar (Petchsakulwong & Jansakul, 2018).

Dalam *good corporate governance*, terdapat dua mekanisme yang memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan diantaranya mekanisme internal dan eksternal (Ali et al., 2018). Mekanisme internal berperan untuk mengatur keputusan manajerial perusahaan, di mana keputusan tersebut penting karena memberi pengaruh besar pada kinerja perusahaan. Adapun salah satu variabel dalam mekanisme internal yang berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yaitu *board gender diversity*. Keberagaman *gender* dalam jajaran dewan menciptakan lingkungan informasi yang lebih transparan. Dewan wanita cenderung lebih teliti dan cermat ketika melakukan pengawasan atas tindakan dan laporan yang diberikan oleh para manajer sehingga dapat meminimalisir adanya informasi perusahaan yang terdistorsi (Upadhyay & Zeng, 2014).

*Board meeting* juga ikut berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan memiliki peran penting dalam memantau, mengendalikan, dan mengawasi tim manajemen untuk mengikuti kebijakan yang direncanakan perusahaan (Petchsakulwong & Jansakul, 2018). Musleh Alsartawi (2018) menyebutkan rapat rutin yang diselenggarakan oleh dewan berkontribusi pada pencapaian kontrol aktual atas semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, yang dapat membantu dalam membuat keputusan rasional sehingga dapat berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

Pembayaran kompensasi kepada eksekutif pun mempengaruhi kualitas

kinerja perusahaan. Berperan sebagai pihak pembuat keputusan dalam perusahaan, eksekutif tentu akan berusaha semaksimal mungkin agar keputusan dan kebijakan yang diambil dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Melihat besarnya tanggung jawab yang dimiliki para eksekutif, maka penting bagi perusahaan untuk memberikan hadiah berupa kompensasi kepada mereka agar mereka dapat termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Didukung oleh pernyataan Elsayed & Elbardan (2018) yang menyebutkan eksekutif akan bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan di tahun mendatang apabila usaha mereka dihargai dengan kompensasi dalam jumlah yang cukup.

Selain mekanisme internal, mekanisme eksternal juga berpengaruh pada proses peningkatan kinerja perusahaan. Mekanisme eksternal berhubungan dengan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki pengaruh akan berjalannya suatu perusahaan. Dalam hal ini, kepemilikan asing mewakili mekanisme eksternal dalam mengontrol jalannya perusahaan agar terus bergerak sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Selain memberikan modal untuk perusahaan, keberadaan investor asing pada struktur kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan keahlian manajemen perusahaan serta proses pengawasan atas tindakan para manajer. Hal tersebut dimaksudkan agar para manajer tidak membuat keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, melainkan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Jusoh, 2015).

Selain itu, kepemilikan terkonsentrasi juga berperan dalam mengatasi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. kepemilikan saham yang terkonsentrasi di dalam perusahaan berperan penting karena dapat mengawasi dan mengendalikan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga investasi yang diberikan oleh para pemegang saham dapat dikelola dengan baik (Margaretha & Afriyanti, 2016). Ketika masalah keagenan dapat diatasi, manajer tidak akan membuat keputusan yang hanya berfokus pada keuntungan pribadi melainkan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Pengambilan keputusan tersebut dapat menghasilkan pemanfaatan sumber daya dan kemampuan yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan pengembalian aset yang lebih tinggi (Gaur et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi et al. (2018), Ibrahim et al. (2019) dan Song et al. (2020) menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keragaman *gender* dalam dewan direksi dapat meningkatkan pemantauan dewan, memberikan modal dan legitimasi dewan direksi, memberikan lebih banyak perspektif baru, meningkatkan kolaborasi dan membimbing para manajer dan meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Sementara Shehata et al. (2017) menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terlepas dari kenyataan bahwa adanya keragaman *gender* di dewan dapat membawa lebih banyak sumber daya ke perusahaan seperti peningkatan pengambilan keputusan dan hubungan eksternal, namun sumber daya ini mungkin memerlukan waktu sebelum akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan. Lain halnya dengan Moreno-Gómez et al. (2018) dan Herrera-Cano & Gonzalez-Perez (2019) yang menyebutkan bahwa *gender diversity* di dewan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan terjadi karena heterogenitas antara studi yang dianalisis dalam hal tahun yang diamati, industri, dan negara dapat mewakili kesulitan untuk pertimbangan tentang efek keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaheen & Jaradat (2019) dan Buachoom (2018) menemukan hasil bahwa *board meeting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Frekuensi rapat dewan dianggap sebagai cara penting untuk meningkatkan efektivitas dewan yang dapat mengarahkan pada peningkatan kinerja perusahaan. Namun, Musleh Alsartawi (2018) menyatakan bahwa *board meeting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi intensitas rapat dilaksanakan maka akan adanya peningkatan biaya yang terkait dengan pemantauan tim manajemen yang ketat. Lain halnya dengan Eluyela et al. (2018) yang menyatakan bahwa *board meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan bahwa hanya karena intensitas rapat dewan yang tinggi tidak dapat mengarahkan pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan tetapi hanya kualitas rapat dan pelaksanaan keputusan tepat waktu yang diambil selama rapat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsayed & Elbardan (2018) dan Al Farooque et al. (2019) menemukan hasil bahwa *executive compensation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pemberian kompensasi yang optimal tidak hanya memotivasi eksekutif untuk berkinerja lebih baik tetapi juga membangun kepercayaan investor bahwa eksekutif tidak akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Namun, Adam et al. (2019) menyatakan bahwa *executive compensation* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak signifikan kemungkinan terjadi karena adanya pengaruh dari isu-isu politik dan ekonomi yang terjadi selama periode penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ciftci et al. (2019) dan Mardnly et al. (2018) menemukan hasil bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Investor asing dengan kepemilikan saham yang substansial memainkan peran pemantauan mereka pada manajemen sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Namun, Amin & Hamdan (2018) menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persentase kepemilikan asing yang tinggi dapat mengarah pada penurunan kinerja perusahaan karena investor asing berada jauh dari perusahaan tempat mereka menanamkan sahamnya sehingga mereka sulit untuk melakukan pengendalian perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ciftci et al. (2019) dan Darko et al. (2016) menemukan hasil bahwa *ownership concentration* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan yang lebih terkonsentrasi berarti bahwa perusahaan tidak ditarik ke arah yang berbeda oleh pengelompokan pemegang saham yang berbeda dengan agenda yang sangat berbeda. Namun, Aluchna & Kaminski (2017) menyatakan bahwa *ownership concentration* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pemegang saham besar cenderung terlibat dalam perilaku *self-dealing* dan mengorbankan pemegang saham minoritas, sehingga semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur kepemilikan hanya akan mengarah pada pengurangan kualitas praktik tata kelola perusahaan. Lain halnya dengan Mardnly et al. (2018) yang menyatakan bahwa *ownership concentration* tidak memiliki pengaruh terhadap

kinerja perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dari kepemilikan yang terkonsentrasi kemungkinan karena pasar ekuitas tidak efisien atau mungkin ada variabel lain yang mempengaruhi ukuran kinerja namun terlewatkan dalam model penelitian (Amin & Hamdan, 2018).

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, mendorong penulis untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan *Hospitality* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah *board gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *board meeting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *executive compensation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Apakah *ownership concentration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh *board gender diversity* terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2018.

2. Menguji secara empiris pengaruh *board meeting* terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Menguji secara empiris pengaruh *executive compensation* terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Menguji secara empiris pengaruh *foreign ownership* terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Menguji secara empiris pengaruh *ownership concentration* terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi atas output kerja yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan (Melawati et al., 2016). Menurut Margaretha & Afriyanti (2016), manfaat dari pengukuran kinerja yaitu sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar dapat melakukan upaya perbaikan atas hasil kinerja yang kurang baik, sehingga perusahaan dapat terus melakukan *improvement* pada periode-periode berikutnya.

Pengukuran tingkat kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui dua indikator yaitu *accounting-based performance* dan *market-based performance* (Nuzula et al., 2019). Berdasarkan indikator *accounting-based performance*, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung *return on asset* (ROA). ROA mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan satu unit aset. Pengukuran ini dapat membantu untuk mengevaluasi hasil keputusan manajerial tentang penggunaan aset yang telah dipercayakan kepada mereka (Ongore & K'Obonyo, 2011). Gitman dan Zutter (2015) dalam



Margaretha & Afriyanti (2016) menjelaskan semakin besar nilai ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan indikator *market-based performance*, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung nilai Tobin's Q. Adapun cara mengukur kinerja perusahaan dengan Tobin's Q yaitu dengan membandingkan nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan (Simeon et al., 2015). Nilai saham yang rendah (*undervalued*) berarti manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan serta memiliki potensi pertumbuhan investasi yang rendah, sedangkan nilai saham yang tinggi (*overvalued*) berarti manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Menurut Mankiw (2007) dalam Kurniadi et al. (2013), nilai Tobin's Q sangat penting bagi investor karena dapat merepresentasikan nilai profitabilitas modal masa depan atas profitabilitas yang dicapai perusahaan sekarang yang berguna untuk menilai hasil investasi yang mereka lakukan.

$$TQ = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

**Keterangan:**

*MVS* = *Market Value of All Outstanding Shares* (Nilai Pasar Saham)

*D* = *Debt*

*TA* = *Total Aset*

Dimana, *Debt* dihitung dengan:

$$D = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

**Keterangan:**

*AVCL* = *Accounting value of the firm's Current Liabilities (Short Term Debt + Taxes Payable)*

*AVLTD* = *Accounting value of the firm's Long Term Debt (Long Term Debt)*

*AVCA* = *Accounting value of the firm's Current Assets (Cash + Account Receivable + Inventories)*

## **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana prinsipal melibatkan agen untuk melakukan beberapa tugas atas nama mereka, di mana tugas tersebut melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan. Pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan ini dilakukan karena adanya suatu harapan bahwa agen akan melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan kepentingan dari pihak prinsipal (Bonazzi & Islam, 2007). Menurut Ntim & Osei (2011), keberadaan teori keagenan didasarkan atas hubungan antara prinsipal dan agen yang muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan kendali ini memunculkan sebuah konflik di mana manajemen mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi mereka tanpa memedulikan kepentingan para pemegang saham. Konflik ini akan menyebabkan asimetri informasi karena tidak adanya keterbukaan informasi yang diberikan manajemen kepada para pemegang saham (Saftiana et al., 2017).

## ***Good Corporate Governance***

*The Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan terkait dengan hak dan kewajiban para pihak dengan kepentingan di dalamnya (Saftiana et al., 2017). Sementara itu, *International Finance Corporation* (IFC) dalam Andow & David (2016) menjelaskan bahwa *corporate governance* mengacu pada struktur dan proses untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan akses perusahaan untuk mendapatkan modal luar. Mekanisme pengukuran *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

### **1. *Board Gender Diversity***

Anggraeni et al. (2014) dalam Fathonah (2018) menjelaskan keragaman *gender*

sebagai proporsi laki-laki dan wanita yang menempati posisi dewan perusahaan. Kontribusi wanita di posisi *top management* memiliki dampak penting bagi kinerja bisnis perusahaan, keragaman *gender* memberikan potensi manfaat dalam hal memperluas jangkauan pengalaman dan keahlian, serta sumber daya manusia yang tersedia untuk sebuah tim (Adams & Ferreira, 2009). Dengan berkontribusinya wanita dalam dewan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *restatement* laporan keuangan.

$$BGD = \frac{\sum \text{Dewan wanita}}{\sum \text{Anggota dewan}}$$

## 2. *Board meeting*

*Board meeting* adalah pertemuan yang dibentuk secara terorganisir dalam satu tahun dan dilakukan oleh para dewan untuk membahas semua hal yang berkaitan dengan perusahaan (Eluyela et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris dan direksi diharuskan untuk mengadakan rapat gabungan minimal satu kali dalam empat bulan. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas rapat dewan dilakukan, maka memungkinkan akan terbentuknya keputusan yang lebih baik (Harymawan et al., 2020). Semakin rutin rapat dewan dilaksanakan maka potensi masalah-masalah yang akan timbul dalam perusahaan akan lebih mudah diidentifikasi dan diatasi (Hatane et al., 2017).

$$BM = Ln (\text{Jumlah rapat dewan})$$

## 3. *Executive Compensation*

Kompensasi eksekutif didefinisikan sebagai tunjangan yang diberikan perusahaan kepada eksekutif dengan maksud untuk memotivasi mereka agar terus konsisten dalam mencapai tujuan perusahaan (Meilia & Adnan, 2017). Elsayed & Elbardan (2018) menyebutkan adanya motivasi kontradiktif dari kedua belah pihak di mana agen cenderung fokus mencari imbalan tinggi sedangkan prinsipal hanya berambisi untuk memaksimalkan laba. Sehingga kompensasi eksekutif harus dirancang untuk menyelaraskan kepentingan kedua

belah pihak (Jensen & Murphy, 1990). Kompensasi eksekutif merupakan strategi utama yang digunakan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan pertumbuhan dan produktivitas yang stabil (Aliu et al., 2020).

$$EC = \text{Ln} (\text{Kompensasi dewan eksekutif})$$

#### 4. *Foreign Ownership*

Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki oleh *stakeholders* perusahaan yang berasal dari negara lain (Justina & Simamora, 2017). Aziz et al. (2017) dalam Ramli (2019) yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing efektif dalam menjamin kualitas informasi akuntansi karena pengawasan dan keberadaan kepemilikan asing dapat mengurangi oportunistik manajemen, terutama investor asing yang terlibat dengan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, kepemilikan asing kerap membagikan kemampuan teknis, sumber daya keuangan, dan modal manajerial yang lebih unggul kepada perusahaan sehingga dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih efisien (Jusoh, 2015).

**Foreign = Nilai sama dengan 1 jika perusahaan memiliki investor asing dalam struktur kepemilikan saham, dan 0 jika sebaliknya.**

#### 5. *Ownership Concentration*

*Ownership Concentration* mengacu pada persentase total saham yang dipegang pemilik relatif terhadap total saham yang dimiliki *stakeholders* perusahaan. Dimensi struktur kepemilikan ini lebih berfokus pada kemampuan pemilik untuk memantau dan mengendalikan kebijaksanaan manajerial perusahaan (Shleifer & Vishny, 1986). Miller dan Le-Breton Miller (2006) dalam Saidat et al. (2019) menyebutkan dengan terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan maka konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham dapat diatasi, hal ini menyebabkan adanya pengurangan biaya agensi sehingga dapat mengarahkan pada peningkatan nilai perusahaan.

$$CONCEN = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham} \geq 5\%}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### *Firm Size*

*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar

perusahaan dengan menghitung jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dari hasil penjualan yang dilakukan, rata-rata penjualan dan juga rata-rata dari total aset. Ukuran suatu aset dapat digambarkan melalui penjualan bersih pada tahun berjalan atau kondisi saat ini dan penjualan pada tahun-tahun sebelumnya (Ariyani et al., 2018). Ukuran perusahaan pada umumnya diukur dengan nilai logaritma dari total aktiva. Penggunaan logaritma dalam metode pengukuran ini dimaksud untuk menyamakan nilai total aset perusahaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan variabel lainnya (Neliana, 2017).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### ***Leverage***

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai kebutuhan keuangan perusahaan (Sulistyowati, 2015). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan adanya peningkatan pada risiko keuangan perusahaan (Sari et al., 2013). Kreditor menggunakan *leverage* untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat melindungi hak mereka dalam membayar kembali dana pinjaman yang diberikan. Perusahaan tidak lagi dapat memperoleh dana pinjaman dari kreditor apabila hak mereka tidak terlindungi dengan baik (Suryaputri & Wardhany, 2007).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **HIPOTESIS**

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

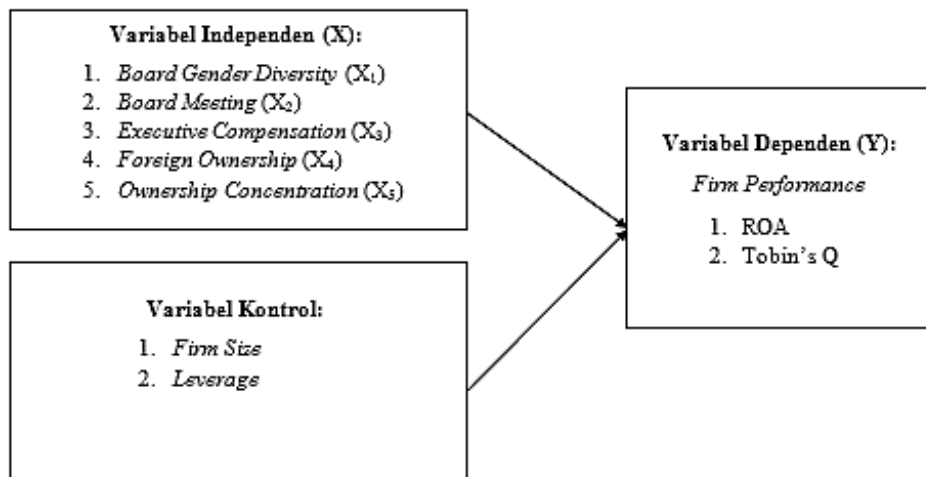
H<sub>2</sub>: *Board meeting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

H<sub>3</sub>: *Executive compensation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

H<sub>4</sub>: *Foreign ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

perusahaan

H<sub>5</sub>: *Ownership concentration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data diolah penulis

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi dan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Model pengambilan untuk penelitian ini adalah model *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh keseluruhan sampel yaitu:

- Perusahaan transportasi dan *hospitality* yang telah *go public* dan terdaftar di BEI minimal 1 tahun pada periode 2014 – 2018.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) minimal 1 kali selama periode penelitian tahun 2014-2018.
- Perusahaan memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*).

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 49 perusahaan transportasi dan *hospitality* yang memenuhi kriteria tersebut dan akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 146 pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
ROA	0,007004	0,011391	1,851710	-0,659420	0,189614	146
TQ	1,572197	0,845780	16,46833	0,114910	2,035302	146
BGD	0,206070	0,166667	0,571429	0,071429	0,107747	146
BM	6,582192	5,000000	40,00000	2,000000	5,871917	146
EC	1,23E+10	6,90E+09	9,66E+10	4,19E+08	1,46E+10	146
FOREIGN	0,712329	1,000000	1,000000	0,000000	0,454235	146
CONCEN	0,730110	0,777325	1,000000	0,179082	0,163873	146
SIZE	3,70E+12	1,67E+12	5,12E+13	6,99E+10	7,72E+12	146
LEV	0,602836	0,490697	7,687380	0,034925	0,877791	146

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 10

#### 1. Return on Asset

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean* ROA yaitu 0,0070 sedangkan untuk nilai standar deviasi ROA yaitu 0,1896. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel ROA pada penelitian ini memiliki variabilitas yang tinggi. Nilai maksimum ROA sebesar 1,8517 diperoleh Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 2015 yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bruto sebanyak US\$8,9 juta yang disebabkan karena lemahnya aktivitas ekonomi global di tahun tersebut karena penurunan harga minyak dunia. Selain itu, nilai total aset perseroan juga mengalami penurunan sebesar 85,3% dibanding periode sebelumnya karena adanya penurunan kas, piutang usaha, dan aset tetap yang disebabkan karena pengalihan modal saham serta kenaikan aset keuangan derivatif dari penerbitan waran Newco kepada perusahaan. Nilai minimum ROA sebesar -0,6594 diperoleh Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2018 yang disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan rugi usaha menjadi Rp.836 triliun yang disebabkan oleh ketatnya persaingan dengan layanan transportasi berbasis aplikasi online sehingga menyebabkan perusahaan terus merugi selama tiga tahun terakhir, berawal dari tahun 2016 hingga tahun 2018.

#### 2. Tobin's Q

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean* Tobin's Q yaitu 1,5722

sedangkan untuk nilai standar deviasi Tobin's Q yaitu 2,0353. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel Tobin's Q pada penelitian ini memiliki variabilitas yang tinggi. Nilai maksimum Tobin's Q sebesar 16,4683 diperoleh Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2018 yang disebabkan karena adanya peningkatan harga saham secara tajam. Tercatat bahwa hingga akhir 2018 harga penutupan saham sebesar Rp.8.925/lembar, adapun tingginya nilai saham kemungkinan dipicu karena perusahaan mengakuisisi PT Kanz Gemilang Utama sehingga menjadikan perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas di 2 perusahaan pelayaran, yaitu PT Energy Transporter Indonesia dan PT Sentra Makmur Lines. Nilai minimum Tobin's Q 0,1149 diperoleh Mitra Bantera Segara Sejati Tbk pada tahun 2015 yang disebabkan oleh penurunan harga penutupan saham pada akhir tahun yang sebelumnya di akhir tahun 2014 harga penutupan saham sebesar Rp.1000/lembar menjadi Rp.200/lembar yang dipicu karena penurunan harga batu bara yang membuat perusahaan menurunkan tingkat produksinya serta adanya siklus perbaikan kapal setiap 5 tahunan.

### **3. Board Gender Diversity**

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean board gender diversity* yaitu 0,2061 sedangkan untuk nilai standar deviasi *board gender diversity* yaitu 0,1078. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *board gender diversity* pada penelitian ini memiliki variabilitas yang rendah. Nilai maksimum *board gender diversity* sebesar 0,5714 diperoleh Hotel Sahid Jaya International Tbk pada tahun 2015 karena pada tahun tersebut terdapat empat dewan wanita dari total tujuh anggota dewan keseluruhan. Sedangkan nilai minimum *board gender diversity* 0,0714 diperoleh Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2016 karena pada tahun tersebut hanya ada satu dewan wanita dari total empat belas anggota dewan keseluruhan.

### **4. Board Meeting**

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean board meeting* yaitu 6,5822 sedangkan untuk nilai standar deviasi *board meeting* yaitu 5,8719. Nilai standar



deviasi yang lebih kecil dari nilai mean mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *board meeting* pada penelitian ini memiliki variabilitas yang rendah. Nilai maksimum *board meeting* sebesar 40 diperoleh Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 karena pada tahun tersebut rapat gabungan diselenggarakan sebanyak 40 kali dalam satu tahun. Sedangkan nilai minimum *board meeting* sebesar 2 diperoleh Bukit Uluwatu Villa Tbk (2014), PT Saraswati Griya Lestari (2017-2018), Island Concepts Indonesia Tbk (2014), MAP Boga Adiperkasa Tbk (2017), Ayana Land International Tbk (2017), Nusantara Properti Internasional Tbk (2018), Panorama Sentrawisata Tbk (2014), Destinasi Tirta Nusantara Tbk (2014-2018), Blue Bird Tbk (2014), Ekasari Lorena Transport Tbk (2014 dan 2017), Indo Straits Tbk (2014), dan Transcoal Pacific Tbk (2018) karena pada tahun tersebut rapat gabungan hanya diselenggarakan sebanyak 2 kali dalam satu tahun.

#### **5. *Executive Compensation***

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean executive compensation* yaitu Rp.12.300.000.000 sedangkan untuk nilai standar deviasi *executive compensation* yaitu Rp.14.600.000.000. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *executive compensation* pada penelitian ini memiliki variabilitas yang tinggi. Nilai maksimum *executive compensation* sebesar Rp.96.600.000.000 diperoleh Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2018 karena adanya peningkatan jumlah kompensasi sebesar 14,75%. Sedangkan nilai minimum *executive compensation* sebesar Rp.419.000.000 diperoleh Nusantara Properti Internasional Tbk. pada tahun 2018 karena besar kompensasi yang diberikan kepada eksekutif telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan penilaian kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

#### **6. *Foreign Ownership***

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean foreign ownership* yaitu 0,7123 sedangkan untuk nilai standar deviasi *foreign ownership* yaitu 0,4542. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *foreign ownership* pada penelitian ini memiliki

variabilitas yang rendah. Nilai maksimum *foreign ownership* sebesar 1, adapun nilai 1 disini mengartikan bahwa terdapat kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Namun dari total 37 perusahaan yang memiliki investor asing dalam struktur kepemilikan saham perusahaan, hanya Bukit Uluwatu Villa Tbk, Indo Straits Tbk, dan Logindo Samudramakmur Tbk yang memiliki investor asing yang menjadi pemegang saham pengendali perusahaan selama periode penelitian. Sedangkan nilai minimum *foreign ownership* sebesar 0, adapun nilai 0 disini mengartikan bahwa tidak ditemukan adanya kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan saham perusahaan melainkan hanya institusi dan individu lokal. Namun dari total 12 perusahaan yang tidak memiliki investor asing dalam struktur kepemilikan saham perusahaan, hanya Destinasi Tirta Nusantara Tbk, Ekasari Lorena Transport Tbk, dan Weha Transportasi Indonesia Tbk yang selama periode penelitian tidak memiliki investor asing sebagai pemegang saham mereka.

#### **7. *Ownership Concentration***

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean ownership concentration* yaitu 0,7301 sedangkan untuk nilai standar deviasi *ownership concentration* yaitu 0,1639. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *ownership concentration* pada penelitian ini memiliki variabilitas yang rendah. Nilai maksimum *ownership concentration* 1 diperoleh Nusantara Properti Internasional Tbk pada tahun 2018 karena di tahun tersebut kepemilikan saham perusahaan masih sangat terkonsentrasi, di mana dari total jumlah saham yang beredar 55% saham dimiliki oleh PT Karunia Berkah Jayasejahtera dan 45% saham dimiliki oleh PT Sukses Makmur Jayapratama. Sedangkan nilai minimum *ownership concentration* 0,1791 diperoleh Mas Murni Indonesia Tbk pada tahun 2018 karena di tahun tersebut kepemilikan saham perusahaan cenderung tersebar. Dari total jumlah saham yang beredar, hanya Tumaco PTE. Ltd. dan PT Sentratama Kencana yang memiliki saham atas perusahaan sebanyak lebih dari 5% yaitu sebesar 5,86% dan 12,05%.

## 8. *Firm Size*

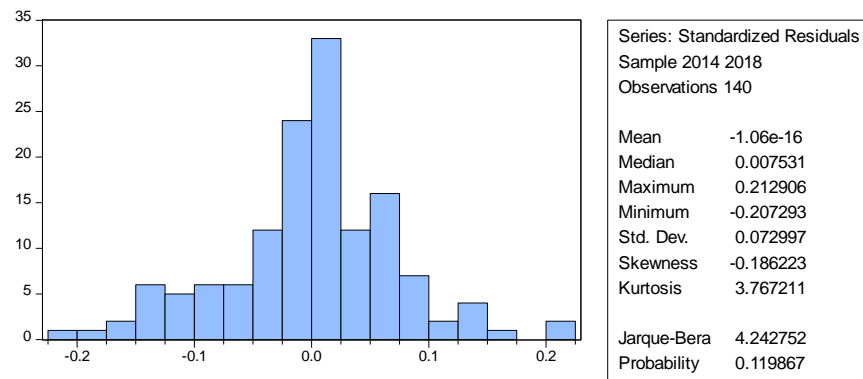
Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean firm size* yaitu Rp.3.700.000.000.000 sedangkan untuk nilai standar deviasi *firm size* yaitu Rp.7.720.000.000.000. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *firm size* pada penelitian ini memiliki variabilitas yang tinggi. Nilai maksimum *firm size* Rp.51.200.000.000.000 diperoleh Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aset perseroan sebesar 0,69% yang dipicu oleh peningkatan aset tidak lancar sebesar 7,93%. Nilai minimum *firm size* Rp.69.900.000.000 diperoleh Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2014 karena adanya penurunan jumlah aset lancar perusahaan sebesar 35,72% yang disebabkan karena menurunnya jumlah Kas dan Bank karena investasi yang dilakukan Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. pada anak perusahaan yaitu PT Sei Wampu Energi serta investasi dan pembayaran biaya dimuka atas pembukaan restoran Le Chic Parfat.

## 9. *Leverage*

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 nilai *mean leverage* yaitu 0,6028 sedangkan untuk nilai standar deviasi *leverage* yaitu 0,8778. Nilai standar deviasi yang tinggi dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam variabel *leverage* pada penelitian ini memiliki variabilitas yang tinggi. Nilai maksimum *leverage* 7,6874 diperoleh Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2018 karena adanya peningkatan jumlah liabilitas jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sebesar 2% dan diikuti dengan turunnya nilai total aset perusahaan sebesar 23%. Nilai minimum *leverage* 0,0349 diperoleh Nusantara Properti Internasional Tbk pada tahun 2018 karena terjadinya penurunan total liabilitas perusahaan sebanyak 38,22%.

## Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas Dengan ROA Sebagai Variabel Dependen

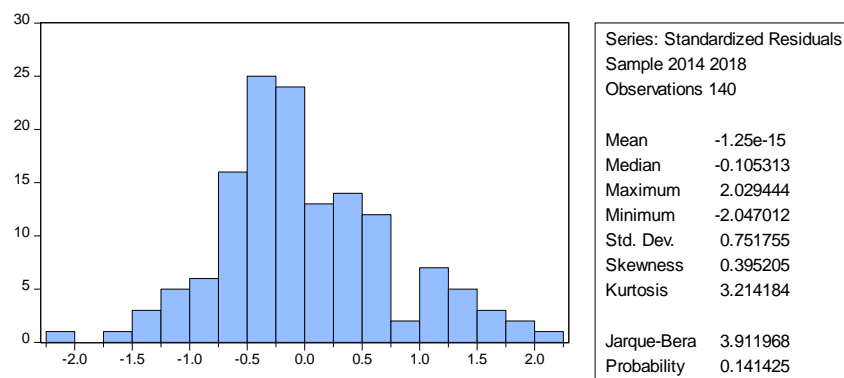


**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 1**

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan Gambar 4.1, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jaque-Bera* dalam model regresi di mana ROA sebagai variabel dependen sebesar 0,1199. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi dengan normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Normalitas Dengan Tobin's Q Sebagai Variabel Dependen



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas 2**

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan Gambar 4.2, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jaque-Bera* dalam model regresi di mana Tobin's Q sebagai variabel dependen sebesar 0,1414. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi dengan normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

	BGD	BM	EC	FOREIGN	CONCEN	SIZE	LEV
BGD	1.000000	-0.044348	-0.342488	-0.215358	-0.006720	-0.394322	-0.054497
BM	-0.044348	1.000000	0.292316	0.140083	0.129071	0.245673	-0.090279
EC	-0.342488	0.292316	1.000000	0.235399	0.200892	0.637685	0.028790
FOREIGN	-0.215358	0.140083	0.235399	1.000000	0.140204	0.190053	-0.133242
CONCEN	-0.006720	0.129071	0.200892	0.140204	1.000000	0.081779	0.051834
SIZE	-0.394322	0.245673	0.637685	0.190053	0.081779	1.000000	0.001443
LEV	-0.054497	-0.090279	0.028790	-0.133242	0.051834	0.001443	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang melebihi 0,90 maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini baik karena tidak ditemukannya korelasi antar masing-masing variabel independen.

## Uji Chow

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

	ROA	TQ
<i>Chi-Square</i>	141,484447	283,808141
Prob.	0,0000	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji *chow* untuk sampel penelitian baik pada regresi pertama di mana ROA sebagai variabel dependen maupun regresi kedua di mana Tobin's Q sebagai variabel dependen, nilai probabilitas keduanya sebesar 0,0000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat diketahui bahwa *common effect model* bukan model yang terbaik untuk dijadikan model regresi data panel, sehingga selanjutnya perlu dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*

## Uji Hausman

**Tabel 4. Uji Hausman**

	ROA	TQ
<i>Chi-Square</i>	4,440896	7,075189
Prob.	0,7278	0,4211

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji *chow* untuk sampel penelitian baik pada regresi pertama di mana ROA sebagai variabel dependen maupun regresi kedua di mana Tobin's Q sebagai variabel dependen, keduanya menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,7278 dan 0,4211 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dilihat dari hasil kedua uji *hausman* yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* merupakan model yang paling tepat dalam melakukan regresi data panel untuk sampel penelitian.

## Hasil Pengujian Regresi

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Variabel Dependen			
	ROA		TQ	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-0,418108	0,0880	2,867815	0,2449
BGD	0,089435	0,2929	1,193461	0,0966
BM	0,004766	0,7134	-0,175771	0,1105
EC	0,020304	0,0523	0,135888	0,1461
FOREIGN	-0,037825	0,0287	0,069818	0,6058
CONCEN	0,115694	0,0212	0,169907	0,7043
SIZE	-0,003548	0,7128	-0,222132	0,0199
LEV	-0,041945	0,0000	0,248500	0,0105
<i>R-squared</i>	0,196720		0,115048	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,154122		0,068119	
Regresi	<i>Hausman</i>		<i>Hausman</i>	
Model	<i>Random Effect Model</i>		<i>Random Effect Model</i>	
Observasi	140		140	

Level signifikansi 10%

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 10*

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Board Gender Diversity* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai koefisien dan probabilitas dari *board gender diversity* dengan ROA sebagai variabel dependen yaitu 0,0894 dan 0,2929. Nilai probabilitas yang lebih besar dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{1a}$  ditolak, hal ini berarti bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Adapun hal ini disebabkan karena sedikitnya jumlah dewan wanita yang terdapat dalam sampel penelitian. Dibuktikan dengan hasil statistik deskriptif di mana nilai rata-rata jumlah dewan wanita di perusahaan hanya

sebesar 0,2061 yang berarti masih sedikit jumlah wanita yang berhasil menempati posisi dewan di perusahaan sektor transportasi dan *hospitality* di Indonesia. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Ciftci et al. (2019), Darko et al. (2016), Moreno-Gómez et al. (2018), dan Munira (2020) yang menyebutkan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Sedangkan untuk nilai koefisien dan probabilitas dari *board gender diversity* dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen adalah 1,1935 dan 0,0966. Nilai probabilitas yang lebih kecil dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{1b}$  diterima, hal ini berarti bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Semakin besar proporsi keragaman gender di dewan tidak akan merusak nilai pemegang saham melainkan mempengaruhi evaluasi investor secara efektif terhadap potensi penghasilan di masa depan (Rancati & Gordini, 2017). Adapun hal ini karena dengan adanya dewan wanita pengungkapan informasi perusahaan akan menjadi lebih lengkap dan transparan serta memperkecil kemungkinan munculnya konflik antar pihak yang berkepentingan (Ibrahim et al., 2019). Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Brahma et al., (2020), Rancati & Gordini (2017), dan Song et al. (2020) yang menyebutkan *board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

## **2. Pengaruh Board Meeting Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien dan probabilitas dari *board meeting* dengan ROA sebagai variabel dependen adalah 0,0048 dan 0,7134. Nilai probabilitas yang lebih besar dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{2a}$  ditolak, hal ini berarti bahwa *board meeting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan untuk nilai koefisien dan probabilitas dari *board meeting* dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen adalah -0,1758 dan 0,1105. Nilai probabilitas yang lebih besar dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{2b}$  ditolak, hal ini berarti bahwa *board meeting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Hanya karena intensitas rapat dewan yang tinggi tidak dapat mengarah pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan tetapi hanya kualitas rapat dan pelaksanaan keputusan tepat waktu yang diambil selama rapat tersebut (Eluyela et al., 2018). Selain itu, rapat dewan cenderung hanya akan meningkatkan biaya perusahaan tetapi tidak cukup produktif untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena terbatasnya waktu yang dihabiskan dalam rapat (Bhat et al., 2018). Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Eluyela et al. (2018), Gambo et al. (2018), dan Gulzar et al. (2020) yang menyatakan bahwa *board meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh *Executive Compensation* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien dan probabilitas dari *executive compensation* dengan ROA sebagai variabel dependen adalah 0,0203 dan 0,0523. Nilai probabilitas yang lebih kecil dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{3a}$  diterima, hal ini berarti bahwa *executive compensation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Eksekutif akan bekerja lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan apabila usaha mereka dihargai dengan kompensasi dalam jumlah yang cukup (Elsayed & Elbardan, 2018). Sehingga pemberian kompensasi kepada eksekutif merupakan strategi yang tepat untuk dapat mencapai dan mempertahankan pertumbuhan dan produktivitas perusahaan yang stabil (Aliu et al., 2020). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsayed & Elbardan (2018) dan Al Farooque et al. (2019) yang menyebutkan bahwa *executive compensation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Sedangkan untuk nilai koefisien dan probabilitas dari *executive compensation* dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen adalah 0,1359 dan 0,1461. Nilai probabilitas yang lebih besar dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{3b}$  ditolak, hal ini berarti bahwa *executive compensation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Semakin besar jumlah kompensasi yang diterima eksekutif, tidak dapat mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan. Adapun hal ini karena



keputusan jumlah kompensasi yang akan diberikan pada umumnya ditentukan oleh pertimbangan yang tidak terkait dengan kepentingan pemegang saham, maka dari itu pemberian kompensasi yang lebih tinggi tidak akan berdampak pada kualitas kinerja perusahaan (Osei-bonsu & Lutta, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aluoch et al. (2018), Pucheta-martínez & Gallego-álvarez (2020), dan Zoghلامي (2020) yang menyatakan bahwa *executive compensation* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

#### **4. Pengaruh *Foreign Ownership* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien dan probabilitas dari *foreign ownership* dengan ROA sebagai variabel dependen adalah -0,0378 dan 0,0287. Walaupun nilai probabilitas lebih kecil dibanding dengan  $\alpha$  namun nilai koefisien dari *foreign ownership* yaitu -0,0378. Di mana mengartikan bahwa *foreign ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hal itu berarti bahwa  $H_{4a}$  yang menyatakan *foreign ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak. Investor asing yang berada jauh dari perusahaan tempat mereka menanamkan sahamnya menjadikan mereka sulit untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan (Amin & Hamdan, 2018). Sehingga dengan adanya struktur kepemilikan yang terdiversifikasi hanya akan menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan yang mana dapat mengarahkan pada penurunan kinerja perusahaan (Vinh, 2014). Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Amin & Hamdan (2018) yang menyebutkan *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Sedangkan untuk nilai koefisien dan probabilitas dari *foreign ownership* dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen adalah 0,0698 dan 0,6058. Nilai probabilitas yang lebih besar dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{4b}$  ditolak, hal ini berarti bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Choi dan

Hasan (2005) dalam Al-Gamrh et al. (2020) menyebutkan peningkatan kinerja perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya investor asing di struktur kepemilikan perusahaan, melainkan tingkat persentase kepemilikan asing yang cukup tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nguyen et al. (2020), Tawfeeq & Alabdullah (2018), dan Yahaya & Lawal (2018) yang menyebutkan secara statistik *foreign ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

##### **5. Pengaruh *Ownership Concentration* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien dan probabilitas dari *ownership concentration* dengan ROA sebagai variabel dependen adalah 0,1157 dan 0,0212. Nilai probabilitas yang lebih kecil dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{5a}$  diterima, hal ini berarti bahwa *ownership concentration* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Kepemilikan yang lebih terkonsentrasi berarti bahwa perusahaan tidak ditarik ke arah yang berbeda oleh kelompok pemegang saham yang berbeda sehingga perusahaan dapat fokus pada tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Ciftci et al., 2019). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ciftci et al., (2019), Darko et al. (2016), dan Huang (2020) yang menyebutkan *ownership concentration* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Sedangkan untuk nilai koefisien dan probabilitas dari *ownership concentration* dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen adalah 0,1699 dan 0,7043. Nilai probabilitas yang lebih besar dibanding dengan  $\alpha$  menunjukkan bahwa  $H_{5b}$  ditolak, hal ini berarti bahwa *ownership concentration* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Struktur kepemilikan tunggal tidak cukup untuk dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, melainkan hanya akan meningkatkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Al-Thuneibat, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardnly et al. (2018) dan Amin & Hamdan (2018) yang menyatakan bahwa *ownership concentration* tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. *Board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q namun tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. *Board meeting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik yang diprosikan dengan ROA maupun Tobin's Q.
3. *Executive compensation* dan *ownership concentration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA namun tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
4. *Foreign ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA namun tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

### **Saran**

1. Menambah variabel *good corporate governance* lain seperti karakteristik CEO, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Memperluas subjek penelitian, tidak hanya berfokus pada sektor transportasi dan *hospitality* namun sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. A., Youssef, A., & Sakr, A. M. (2019). The Effect of Executive Compensation on Financial Performance in Egypt. *Open Access Library Journal*, *06*(12), 1–14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105760>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, *94*, 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Ahmadi, A., Nakaa, N., & Bouri, A. (2018). Chief Executive Officer attributes, board structures, gender diversity and firm performance among French CAC 40 listed firms. *Research in International Business and Finance*, *44*, 218–226. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.083>
- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Afshar Jahanshahi, A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, *21*(2), 201–229. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0147>
- Al-Thuneibat, A. (2018). The Relationship between the Ownership Structure, Capital Structure and Performance. *Journal of Accounting – Business & Management*, *25*(1), 1–20. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v1i25.326>
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Hoang, N. (2019). Interactive effects of executive compensation, firm performance and corporate governance: Evidence from an Asian market. *Asia Pacific Journal of Management*, *36*(4), 1111–1164. <https://doi.org/10.1007/s10490-018-09640-2>
- Ali, A., Qiang, F., & Ashraf, S. (2018). Regional dynamics of ownership structure and their impact on firm performance and firm valuation: a case of Chinese listed companies. *Review of International Business and Strategy*, *28*(1), 129–147.
- Aliu, F. O., Akpa, V. O., & Egwakhe, A. J. (2020). Executive Compensation Packages and Return to Shareholders at Selected Deposit Money Banks in Lagos State, Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, *22*(3), 1–8. <https://doi.org/10.9790/487X-2203010108>
- Aluchna, M., & Kaminski, B. (2017). Ownership structure and company performance: a panel study from Poland. *Baltic Journal of Management*, *12*(4), 485–502. <https://doi.org/10.1108/BJM-01-2017-0025>
- Amin, A. A., & Hamdan, A. M. (2018). Evaluating the effect of ownership structure

on firm performance: evidence from Saudi Arabian listed companies. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 39(3), 65–92.

Andow, H. A., & David, B. M. (2016). Ownership structure and the financial performance of listed conglomerate firms in Nigeria. *The Business and Management Review*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160502.06>

Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2018). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth On Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 123–136. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>

Bebchuk, L. A., & Fried, J. M. (2005). Pay without Performance---Applied corporate finance. *Journal of Applied Corporate Finance*, 17(4), 7–24. [http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen\\_76.pdf](http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf)

Bhat, K. U., Chen, Y., Jebran, K., & Bhutto, N. A. (2018). Corporate governance and firm value: a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1196–1206. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0208>

Bonazzi, L., & Islam, S. M. N. (2007). Agency theory and corporate governance: A study of the effectiveness of board in their monitoring of the CEO. *Journal of Modelling in Management*, 2(1), 7–23. <https://doi.org/10.1108/17465660710733022>

Buachoom, W. (2018). How Do Board Structures of Thai Firms Influence on Different Quantile Levels of Firm Performance? *Advances in Pacific Basin Business, Economics and Finance*, 6, 157–189. <https://doi.org/10.1108/s2514-465020180000006004>

Chen, G., Firth, M., Gao, D. N., & Rui, O. M. (2006). Ownership structure, corporate governance, and fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 424–448. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.09.002>

Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>

Connelly, B. L., Hoskisson, R. E., Tihanyi, L., & Certo, S. T. (2010). Ownership as a form of corporate governance. *Journal of Management Studies*, 47(8), 1561–1589. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2010.00929.x>

Darko, J., Aribi, Z. A., & Uzonwanne, G. C. (2016). Corporate governance: the

impact of director and board structure, ownership structure and corporate control on the performance of listed companies on the Ghana stock exchange. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 259–277. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2014-0133>

Dzanic, A. (2012). Concentration of ownership and corporate performance: evidence from the Zagreb Stock Exchange. *Financial Theory and Practice*, 36(1), 29–52. <https://doi.org/10.3326/fintp.36.1.2>

Elsayed, N., & Elbardan, H. (2018). Investigating the associations between executive compensation and firm performance: agency theory or tournament theory. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 245–270.

Eluyela, D. F., Akintimehin, O. O., Okere, W., Ozordi, E., Osuma, G. O., Ilogho, S. O., & Oladipo, O. A. (2018). Board meeting frequency and firm performance: examining the nexus in Nigerian deposit money banks. *Heliyon*, 4(10), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00850>

Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380. [https://doi.org/10.17509/jurnal\\_jrak.v4i1.7705](https://doi.org/10.17509/jurnal_jrak.v4i1.7705)

Gambo, E.-M. J., Ahmed, B. B., & Shamaki, A. R. (2018). Effect of Board Size, Board Composition and Board Meetings on Financial Performance of Listed Consumer Goods in Nigeria. *International Business Research*, 11(6), 1–10. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n6p1>

Gaur, S. ., Bathula, H., & Singh, D. (2015). Ownership Concentration, Board Characteristics and Firm Performance. *Management Decision*, 53(5), 911–931.

Gulzar, I., Haque, S. M. I., & Khan, T. (2020). *Corporate Governance and Firm Performance in Indian Textile Companies : Evidence from NSE 500*. 1–17. <https://doi.org/10.1177/0974686220966809>

Harymawan, I., Agustia, D., Aprilia, P., & Ratri, M. C. (2020). Board meeting, loss, and corporate social responsibility disclosure. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9, 133–150. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J\(11\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J(11))

Hatane, S. E., I., N. G., & Sastrawati, W. (2017). Board Structures dan Value-Added Intellectual Capital: Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi dan Perdagangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 24–36. <https://doi.org/10.9744/jak.19.1.24-36>

Herrera-Cano, C., & Gonzalez-Perez, M. A. (2019). Representation of Women on Corporate Boards of Directors and Firm Financial Performance. *Diversity*

*within Diversity Management*, 22, 37–60. <https://doi.org/10.1108/s1877-636120190000022003>

Huang, Q. (2020). Ownership concentration and bank profitability in China. *Economics Letters*, 196, 109525. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109525>

Ibrahim, H. B., Ouma, C., & Koshal, J. O. (2019). Effect of Audit Committee Independence on the Financial Performance of Insurance Firms in Kenya. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(6), 15–24. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.501>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jensen, M. C., & Murphy, K. J. (1990). Performance Pay and Top-Management Incentives. *Journal of Political Economy*, 98(2), 225–264. <https://doi.org/10.1086/261677>

Jusoh, M. A. (2015). Foreign Ownership and Firm Performance: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 6, 49–54. <https://doi.org/10.17576/ajag-2015-6-05>

Justina, D., & Simamora, A. J. (2017). Moderating role of firms' rank in ASEAN corporate governance scorecard on effect of foreign ownership on firm value. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 141–160. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss2.art4>

Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>

Konrad, A. M., Kramer, V., & Erkut, S. (2008). Critical Mass: The Impact of Three or More Women on Corporate Boards. *Organizational Dynamics*, 37(2), 145–164. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2008.02.005>

Kurniadi, A., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2013). Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 63–74. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.63-74>

La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>

- Mardnly, Z., Mouselli, S., & Abdulraouf, R. (2018). International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. *Managerial Finance*, 11(4), 591–607. <https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 463–466. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.9>
- Meilia, P. & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 210–226.
- Moreno-Gómez, J., Lafuente, E., & Vaillant, Y. (2018). Gender diversity in the board, women's leadership and business performance. *Gender in Management*, 33(2), 104–122. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2017-0058>
- Munira, S. (2020). Gender Diversity in the Boardroom and the Firm Financial Performance of DSE Listed Companies in Bangladesh. *Global Disclosure of Economics and Business*, 9(2), 89–96.
- Musleh Alsartawi, A. (2018). Board independence, frequency of meetings and performance. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), 290–303. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0017>
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7948>
- Nguyen, T. X. H., Pham, T. H., Dao, T. N., Nguyen, T. N., & Tran, T. K. N. (2020). The Impact of Foreign Ownership and Management on Firm Performance in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 409–418. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.409>
- Ntim, C., & Osei, K. A. (2011). The Impact of Board Structure on Corporate Performance in India. *Journal Compilation 2011 African Centre for Economics and Finance*, 2(2), 83–103. <http://esc-web.lib.cbs.dk/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=128836623&site=ehost-live&scope=site>
- Nuzula, N. F., Damayanti, C. R., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Environmental Risk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*,



13(2), 12–22.

- Omor, Egie, O. K., & Kelikume, I. (2019). Executive Compensation and Insurance Sector Performance: Evidence From Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 264–277. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7577>
- Ongore, V. O., & K'Obonyo, P. O. (2011). Effects of selected corporate governance characteristics on firm performance: Empirical evidence from Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(3), 99–122.
- Petchsakulwong, P., & Jansakul, N. (2018). Board of directors and profitability ratio of Thai non-life insurers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.11.005>
- Ramli, A. (2019). Ownership and Governance of Malaysian Firms and Their Impact on Firm Performance. A Preliminary Study. *International Review of Management and Marketing*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.32479/irmm.7222>
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2017). Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105–120.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>
- Sari, C. W., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 28–41.
- Shaheen, Y., & Jaradat, N. (2019). Corporate Governance Impact on Insurance Firm's Performance. The Case of Palestine. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(3), 201–210. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i3/6359>
- Shehata, N., Salhin, A., & El-Helaly, M. (2017). Board diversity and firm performance: evidence from the U.K. SMEs. *Applied Economics*, 49(48), 4817–4832. <https://doi.org/10.1080/00036846.2017.1293796>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461–488. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/261385>

- Simeon, Putra, A. P., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Perbedaan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(2), 140–149. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/112>
- Song, H. J., Yoon, Y. N., & Kang, K. H. (2020). The relationship between board diversity and firm performance in the lodging industry: The moderating role of internationalization. *International Journal of Hospitality Management*, 86(2020), 102461. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102461>
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sulistyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 99–107. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>
- Suryaputri, R. V., & Wardhany, K. I. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pemilihan Metode Depresiasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 4(2), 173–205.
- Tawfeeq, T., & Alabdullah, Y. (2018). The relationship between ownership structure and firm financial performance: Evidence from Jordan. *Benchmarking: An International Journal*, 25(1), 319–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/BIJ-04-2016-0051> Permanent
- Upadhyay, A., & Zeng, H. (2014). Gender and ethnic diversity on boards and corporate information environment. *Journal of Business Research*, 67(11), 2456–2463. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.03.005>
- Vafeas, N. (1999). Board meeting frequency and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 53, 113–142. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00018-5](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00018-5)
- Vinh, V. X. (2014). Foreign Ownership and Firm Performance - Evidence in Vietnam. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 221(221), 85–104. <https://doi.org/10.24311/jabes/2014.221.08>
- Yahaya, K., & Lawal, R. (2018). Effect of ownership structure on financial performance of deposit money banks in Nigeria. *Journal of Accounting and Management*, 8(2), 29–38.
- Zoghlami, F. (2020). Does CEO compensation matter in boosting firm performance? Evidence from listed French firms. *Managerial and Decision Economics*, December 2019, 1–13. <https://doi.org/10.1002/mde.3219>